



## PELATIHAN GENDANG BUGIS (GENDRANG) PADA KOMUNITAS PEDULI PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG

Rachmat<sup>1</sup>, Andi Ihsan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan, Universitas Negeri Makassar  
Email: rachmat@unm.ac.id

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan, Universitas Negeri Makassar  
Email: andi.ihsan@unm.ac.id

### Abstrak

Komunitas Peduli Pendidikan Kabupaten Soppeng adalah suatu komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan. Komunitas ini merupakan wadah bagi para relawan untuk berkumpul dan memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan dalam pelbagai bidang, salah satunya adalah seni budaya. Peserta pembelajar pada komunitas ini adalah pelajar dari berbagai tingkatan sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai pada sekolah menengah pertama. Program ini bertujuan untuk memberi pelatihan dalam bentuk pengetahuan baik secara teori maupun secara praktek kepada generasi muda khususnya peserta pembelajar pada komunitas ini, agar mereka mengenal musik tradisional gendang Bugis bukan hanya pada memainkan alat musik tersebut, akan tetapi memberi pengetahuan bagaimana belajar membaca notasi musik dengan menggunakan media alat musik gendang tersebut. Notasi yang dimaksud adalah notasi balok yang merupakan satu-satunya bahasa resmi untuk pencatatan musik diseluruh dunia.

Keywords: Pelatihan, Gendang Bugis, Komunitas

### I. PENDAHULUAN

Komunitas Peduli Pendidikan Kabupaten Soppeng adalah suatu komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan. Berdiri pada tahun 2009, dengan maksud komunitas ini merupakan wadah bagi para relawan untuk berkumpul dan memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan dalam pelbagai bidang, salah satunya adalah seni budaya. Pembelajaran seni budaya terbagi menjadi tiga minat utama, yaitu seni rupa, seni tari, seni musik. Salah satu materi pembelajaran pada minat utama seni musik yaitu musik tradisional.

Peserta pembelajar pada komunitas ini adalah pelajar dari berbagai tingkatan sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai pada sekolah menengah perta. Salah satu faktor yang menyebabkan ketertarikan peserta pembelajar pada minat utama musik yaitu untuk pengembangan skill pada musik tradisional, semakin banyaknya ajang-ajang yang bisa memberikan peluang untuk mengakomodir bakat minat, seperti pagelaran seni budaya berserta berbagai ajang festival tari.

Fakta dilapangan, kompetensi di musik tradisional Bugis tidak terdukung oleh karena tidak adanya pembina yang

bidang ilmunya memumpuni dalam bidang gendang Bugis, padahal gendang Bugis (gendrang) adalah salah satu hal utama dalam iringan tari yang bertemakan budaya Bugis. Hal inilah yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran ataupun latihan dalam mengikuti event event yang bertemakan budaya Bugis. Faktor-faktor kekurangan pada komunitas yang memumpuni untuk pembelajaran musik tradisional Bugis khususnya gendang Bugis (gendrang) adalah kurangnya SDM yang bisa untuk praktek secara langsung tentang gendang Bugis (gendrang) serta membaca notasi dalam pembelajaran.

Gendang merupakan salah-satu contoh dari sekian banyak alat musik tradisional yang perlu mendapat perhatian bukan saja dari pemerintah, namun merupakan tanggung-jawab kita bersama. Jangan sampai generasi muda hanya dicekoki dengan kesenian luar, sehingga mereka tidak lagi mengenal budayanya dan akan berpengaruh pada hilangnya karakter budaya kita.

Pada dasarnya musik tradisional adalah musik yang memiliki keterbatasan baik dari segi bentuk fisik maupun nada-nada yang dimilikinya, sehingga perlu kreatifitas yang tinggi untuk mengembangkannya. Kemampuan untuk berkreasi tersebut sangat mustahil dilakukan tanpa kemampuan memainkan alat tersebut dengan benar, disertai kemampuan membaca dan menuliskan notasi musik.

Mengingat bahwa sangat mustahil seseorang dapat membaca sebuah catatan musik (partitur) jika mengenal notasinya saja belum. Notasi yang dimaksudkan disini adalah notasi balok yang merupakan satu-satunya bahasa resmi untuk pencatatan musik diseluruh dunia terutama untuk catatan musik yang dibuat untuk instrumen termasuk gendang. Dengan demikian pemahaman dan pengetahuan membaca notasi musik menjadi mutlak diperlukan jika seseorang berkeinginan untuk mempelajari musik dengan serius, terutama untuk musik tradisional seperti gendang.

Merujuk pada kenyataan diatas, maka perlu kiranya diadakan pelatihan memainkan gendang dengan membaca partitur atau menuliskan partitur dalam memainkan gendang bagi peserta pembelajar sebagai tambahan pengetahuan teori musik yang tentu sangat bermanfaat bagi peserta. Sehingga mereka nantinya mampu memainkan musik tradisional khususnya gendang Bugis dengan benar tentunya disertai kemampuan membaca notasi dan nantinya mampu mengembangkan musik tradisional tersebut sehingga musik tradisional Bugis Sulawesi Selatan bisa bersaing atau sejajar dengan musik-musik lainnya yang ada di dunia.

## **2. TUJUAN DAN MANFAAT**

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan Gendang Bugis (gendrang) kepada Komunitas Peduli Pendidikan

Kabupaten Soppeng, sedangkan manfaat yang dihasilkan adalah :

1. Peserta pelatihan dapat memahami materi yang sifatnya teoritis seperti teori musik tentang notasi, klasifikasi gendang Bugis (gendrang), dan organologi gendang Bugis (gendrang) yang dilakukan dengan metode ceramah oleh instruktur.
2. Peserta pelatihan dapat mendemonstrasikan jenis pola tabuhan gendang Bugis (gendrang), teknik memainkan instrumen gendang Bugis (gendrang), membaca notasi dengan menggunakan gendang Bugis (gendrang), dan melakukan ansambel campuran dengan menggunakan instrumen musik tradisional Bugis lainnya seperti kecap, dan suling.

### **3. Metode Pelaksanaan**

Metode utama yang ditempuh dalam pelatihan Gendang Bugis (Gendrang) adalah:

Hari pertama pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan bimbingan teknis yang dibuka oleh Ketua Komunitas Peduli Pendidikan Kabupaten Soppeng, dan dilanjutkan dengan penjelasan umum kegiatan oleh ketua pelaksana kegiatan ini. Setelah penjelasan umum dilanjutkan dengan pemberian materi berupa teori praktis tentang notasi musik, klasifikasi dan

organologi gendang Bugis (gendrang), sehingga peserta pelatihan memahami bagaimana membaca notasi dengan baik. Materi teori notasi musik dan klasifikasi instrumen gendang Bugis (gendrang) dibawakan oleh Dr. Andi Ihsan, S.Sn.,M.Pd sedangkan materi yang berkaitan tentang organologi (cara pembuatan dan alat) gendang Bugis (gendrang) dibawakan oleh Rachmat, S.Pd.,M.Pd

Hari kedua sampai hari keempat pelaksanaan kegiatan latihan/praktek yang dibimbing oleh Rachmat, S.Pd.,M.Pd. Khususnya hal-hal yang terkait dengan non-teknis ketika proses pembelajaran membutuhkan bantuan baik sosialisasi maupun persiapan perlengkapan musik instrument bantu seperti suing dan kecap, hal tersebut dipercayakan kepada mahasiswa, yang juga beliau memiliki kemampuan managerial.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pelatihan gendang ini, juga dibantu oleh beberapa mahasiswa yang akan terjun langsung dalam proses pelatihan tersebut baik yang bertugas secara teknis maupun untuk pengurusan hal-hal lainnya yang dibutuhkan dalam memaksimalkan kegiatan pelatihan ini. Mahasiswa yang terlibat adalah mahasiswa yang memiliki kompetensi

sesuai dengan pelatihan yang dilakukan, dan seluruhnya berasal dari Fakultas Seni dan Desain khususnya program studi Pendidikan Sendratasik.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Penyiapan materi yang akan ditransfer ke peserta.
2. Penyiapan alat mengajar (LCD) dan instrumen gendang Bugis (gendrang).
3. Mempelajari/menyimak dengan saksama materi notasi musik, klasifikasi instrumen gendang Bugis (gendrang), dan organologi gendang Bugis (gendrang).
4. Melakukan jenis-jenis pola tabuhan gendang Bugis (gendrang) dan jenis jenis teknik memainkan.
5. Setelah proses pembelajaran jenis pola tabuhan dan teknik memainkan, dilanjutkan dengan proses pembelajaran ansambel kelompok dengan menggunakan instrumen musik tradisional seperti kecapi dan suling. Selanjutnya melakukan ansambel kelompok dengan membaca notasi sampai mahir.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Hasil Pelatihan**

Terkait dengan pelatihan musik tradisional gendang Bugis tentunya banyak hal yang

perlu dilatihkan agar siswa mahir baik dalam membaca notasi dalam memainkan musik tradisional gendang Bugis tersebut. Berikut adalah tahapan pelatihan musik tradisional gendang Bugis :

#### **1. Memainkan Alat Musik Gendang Bugis**

##### **a. Latihan 1**

Instruksi kerja :

Untuk dapat bermain gendang dengan baik dan benar ada beberapa langkah yang harus diperhatikan. Pertama-tama kita harus memperhatikan hal-hal tentang penjarian sebagai berikut :

Tuntunan 1 : Melatih pukulan Dug pada gendang dengan menggunakan tangan kiri dan kanan.

Tuntunan 2 : Melatih pukulan Tak pada gendang dengan menggunakan tangan kiri dan kanan.

Tuntunan 3 : Melatih pukulan Plak pada gendang dengan menggunakan tangan kiri dan kanan.

Tuntunan 4 : Melatih pukulan pada gendang dengan menggunakan ba'bala (stik) baik

tangan kiri maupun  
tangan kanan.

kanan dengan jenis  
tabuhan *cappa*.

b. Latihan 2

Instruksi kerja :

Setelah mengetahui cara memukul gendang baik Dung, Tak, dan Plak dengan menggunakan tangan kiri dan kanan serta menggunakan ba'bala pada gendang, selanjutnya melangkah pada petunjuk berikutnya yaitu melatih pengenalan jenis tabuhan da lam bermain gendang. Untuk itu perlu diperhatikan petunjuk di atas agar dapat diperoleh sistem bermain yang cepat dan benar di dalam melatih pukulan. Kemudian perhatikan langkah berikut :

Tuntunan 1 : Pukul gendang dengan menggunakan tangan kanan dan kiri dengan jenis tabuhan *pammulang*.

Tuntunan 2 : Pukul gendang dengan menggunakan tangan kanan dan kiri dengan jenis tabuhan *kuru sumange*.

Tuntunan 3 : Pukul gendang dengan menggunakan tangan kiri dan

c. Latihan 3

Instruksi :

Setelah mengetahui teknik pukulan tangan kanan dan kiri pada gendang dengan menggunakan jenis tabuhan tumbu se're, tumbu rua, dan tumbu Tallu, dilanjutkan dengan cara memukul gendang dengan menggunakan jenis tunrung atau tabuhan pada gendang yang menggunakan stik (ba'bala).

Tuntunan 1 : Pukul gendang dengan menggunakan ba'bala (stik) baik pada tangan kanan maupun kiri dengan jenis tabuhan tunrung se're.

Tuntunan 2 : Pukul gendang dengan menggunakan ba'bala (stik) baik tangan kanan maupun kiri dengan jenis tabuhan tunrung Rua.

Tuntunan 3 : Pukul gendang dengan menggunakan ba'bala baik

tangan kanan  
maupun kiri  
dengan jenis  
tabuhan  
Tunrung Tallu.



Gambar 1. Instruktur Memberikan Materi Organologi Gendang Bugis.



Gambar 2. Instruktur Mendemonstrasikan Jenis Pola Tabuhan



Gambar 3. Peserta Mempraktikkan Jenis Pola Tabuhan

## 2. Membaca Notasi Musik.

### a. Latihan 1

Instruksi kerja :

Untuk dapat membaca notasi musik dengan mudah, ada beberapa langkah yang harus dilakukan:

Tuntunan 1 : Menghafalkan bentuk dan nilai not yang berbunyi

Tuntunan 2 : Menghafalkan bentuk dan nilai not ( tanda istirahat)

Tuntunan 3 : Menghafalkan nilai titik dalam membaca notasi balok

### b. Latihan 2

Instruksi kerja :

Setelah menghafalkan bentuk dan nilai not yang berbunyi, selanjutnya melatih membunyikan nilai tersebut dengan beberapa langkah :

Tuntunan 1 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana ( 4 ketuk)

Tuntunan 2 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana ( 2 ketuk)

Tuntunan 3 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana ( 1 ketuk)

Tuntunan 4 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana (  $\frac{1}{2}$  ketuk)

Tuntunan 5 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana (  $\frac{1}{4}$  ketuk)

Tuntunan 6 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana (  $\frac{1}{16}$  ketuk)

Tuntunan 7 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana (  $\frac{1}{32}$  ketuk)

### c. Latihan 3

Instruksi kerja :

Setelah mampu menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana, selanjutnya melatih menuliskan dan membunyikan nilai not berbunyi dengan kombinasi not (tanda istirahat).

Tuntunan 1 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana ( 4 ketuk) dikombinasi dengan tanda istirahat

Tuntunan 2 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana ( 2 ketuk) dikombinasi dengan tanda istirahat.

Tuntunan 3 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana ( 1 ketuk) dikombinasi dengan tanda istirahat.

Tuntunan 4 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana (  $\frac{1}{2}$  ketuk) dikombinasi dengan tanda istirahat.

Tuntunan 5 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana ( $\frac{1}{4}$  ketuk) dikombinasi dengan tanda istirahat.

Tuntunan 6 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana (  $\frac{1}{16}$  ketuk) dikombinasi dengan tanda istirahat.

Tuntunan 7 : menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana (  $\frac{1}{32}$  ketuk) dikombinasi dengan tanda istirahat.

#### d. Latihan 4

Instruksi kerja :

Setelah mampu menuliskan dan membunyikan nilai not dengan kombinasi tanda istirahat, selanjutnya menggabungkan beberapa not melalui langkah-langkah :

Tuntunan 1 : Mengkombinasikan beberapa nilai not dengan tanda istirahat secara acak kemudian membunyikannya.

Tuntunan 2 : Mengkombinasikan beberapa nilai not, tanda titik sekaligus tanda istirahat secara acak.

## B. Pembahasan

Evaluasi dan hasil yang dicapai tergambar pada poin-poin pelatihan seperti di bawah ini:.

1. Bagaimana mempelajari teori khususnya nilai notasi baik tanda bunyi maupun tanda istirahat serta tanda-tanda nilai lainnya dalam bermain musik.

Peserta pelatihan pada poin ini, terdapat 35 % dari 20 peserta mengalami kendala dalam mempelajari nilai not. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan mereka tentang teori khususnya membaca notasi music.

2. Bagaimana memadukan antara nilai notasi yang satu dengan nilai yang lainnya serta tanda-tanda yang terkait dengan nilai notasi musik.

Peserta pelatihan pada poin ini, terdapat 35 % dari 20 peserta mengalami kendala dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman dasar dari materi teori khususnya notasi music..

3. Bagaimana membaca nilai notasi yang telah dibuat.

Peserta pelatihan pada poin ini, terdapat 85 % dari 20 peserta tidak mengalami kendala dalam dalam membaca notasi yang telah dibuat. Hal ini disebabkan karena mereka telah

paham materi yang telah diberikan sebelumnya dan peserta sangat antusias dalam melakukan latihan-latihan penulisan notasi music tersebut.

4. Bagaiman berlatih memainkan gendang.

Peserta pada poin ini, terdapat 90 % dari 20 peserta tidak mengalami kendala dalam berlatih memainkan gendang, disebabkan karena mereka dilatih dalam kelompok-kelompok dan alat music yang disiapkan cukup memadai.

5. Bagaimana memainkan gendang dengan membaca notasi music.

Pelaksanaan Latihan poin ini, tidak menjadi beban bagi peserta pelatihan.

6. Bagaimana memadukan alat music gendang dan suling.

Peserta pelatihan pada poin ini, terdapat 85 % dari 20 peserta tidak mengalami kendala dalam memadukan permainan kecapi dengan suling karena mereka telah latihan alat musik tersebut.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan musik tradisional gendang Bugis bagi peserta pembelajar dilakukan berdasarkan pada kebutuhan bagi peserta dimana agar musik gendang tetap populer di kalangan generasi muda. Musik tradisional gendang Bugis banyak dibutuhkan dalam latihan untuk mengiringi

beberapa kegiatan khususnya tarian dan ensambel musik tradisional Sulawesi Selatan serta sanggar-sanggar, dan tidak sulit untuk mempelajarinya. Setiap peserta harus mampu membaca notasi musik dalam bermain gendang agar dalam memainkan musik dapat dikembangkan melalui penulisan notasi tersebut.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar yang telah mendukung pendanaan kegiatan ini.

## 7. REFERENSI

Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito

Joyce Bruce. Et al. 2000. *Models of Teaching*. 6th Ed. Allyn & Bacon: London

Mack, Dieter. 1996, *Ilmu Melodi*. Pusat Musik Liturgi, Cetakan kedua, Yogyakarta.

Martineau, J. (2008). *The Elements of Music: Melody, Rhythm, and Harmony*. England: Wooden Books.

Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.